

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik, apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal.

Dalam rencana strategi pendidikan nasional salah satu permasalahan utama yang harus diselesaikan berkaitan dengan mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan. Cara yang dilakukan untuk dapat mengendalikan mutu dalam pendidikan adalah dengan seorang pemimpin kelembagaan yang melakukan berbagai peran yaitu EMASLIM dan melakukan usaha usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu meliputi, kebijakan pendidikan nasional, kepemimpinan kepala madrasah, infrastruktur / sarana dan prasarana dan proses pembelajaran, *assessment*(penilaian) merupakan komponen penting dalam belajar dan lingkungan pembelajaran serta memiliki peran dalam mengetahui hasil pembelajaran.

Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan

diharapkan dapat menjadi *instrument* penjamin mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu dalam sistem pendidikan baik secara kelas maupun sekolah.

Telah banyak penelitian yang dilakukan dalam mengelola proses penilaian dalam suatu pembelajaran, namun penelitian yang selama ini dilakukan lebih terfokus pada pelaksanaan penilaian dan tidak banyak penelitian yang membahas bagaimana penyusunan *instrument* dan pemanfaatan hasil penilaian. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberi manfaat dalam proses penilaian pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran.

Kepala madrasah adalah orang yang berada paling terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan pembelajaran yang bermutu Berdasarkan peran kepala madrasah mengenai tanggung jawab dalam kepemimpinannya atau terkait di dalam nya ada terdapat di surah Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Mutu lembaga pendidikan hendaknya mampu menghasilkan lulusan yang terampil, bertanggung jawab dan sesuai dengan tingkat kemampuannya, jujur dan yang terpenting lagi adalah moralnya yang baik. Peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹

Munculnya lembaga-lembaga pendidikan baru membuat masyarakat

¹ Mulyasana Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 129.

mempunyai banyak pilihan untuk menitipkan pendidikan putra-putrinya. Tentu saja masyarakat sekarang, yang kebanyakan adalah para keluarga muda, yang relatif melihat dan sadar akan dunia pendidikan, lebih memilih lembaga pendidikan yang dinilai berkualitas.

Adanya kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang berkualitas itu, membuat banyak lembaga (yang dinilai) tidak berkualitas ditinggalkan. Akibatnya, banyak sekolah/madrasah yang tidak mendapatkan peserta didik.

Dampak dari sekolah/madrasah yang tidak mendapatkan peserta didik itu, memunculkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga satu dan lainnya. Kompetisi yang tidak sehat itu antara lain, banyak sekolah/madrasah yang menggaet peserta didik dengan menyuap. Baik itu suap dalam bentuk pemberian uang maupun seragam.

Dalam dunia pendidikan atau dunia apa pun, kompetisi, sangatlah dianjurkan. Kompetisi yang dianjurkan ini tentu saja harus sehat dan fair. Kompetisi yang bisa dilakukan bagi dunia pendidikan tentu saja terkait dengan program dan kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Lembaga pendidikan yang berkualitas dan banyak diminati itu, tentu saja tidak lahir dari sistem manajemen yang biasa-biasa saja, tetapi lahir sebagai buah dari sistem manajemen yang luar biasa dan tentu saja berkualitas pula.

Kepala madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin Banjarmasin barat menguraikan berbagai kiat dalam membangun lembaga pendidikan yang diminati masyarakat.

Menurut bapak kepala madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin Banjarmasin barat,

ada beberapa faktor yang menjadikan sekolah/madrasah itu berkualitas dan diminati masyarakat. Menurutnya, beberapa faktor itu antara lain adalah, visi, misi, dan tujuan. Visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan ini harus betul-betul dapat diaplikasikan dan terukur.

Lembaga pendidikan harus menerapkan manajemen mutu. Manajemen mutu adalah tindakan mengawasi semua kegiatan dan tugas-tugas yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat mutu yang diinginkan. Ini termasuk penentuan kebijakan mutu, menciptakan dan menerapkan perencanaan mutu dan jaminan, serta kontrol kualitas dan peningkatan kualitas.

Proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga daya tarik di masyarakat selalu memperoleh hasil atau proses yang digunakan untuk menjamin agar kualitas *output* sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan serta dipertahankan secara konsisten dan ditingkatkan.

Beberapa prinsip penjaminan mutu yang meliputi yaitu fokus pada kebijakan, kepemimpinan kepala madrasah Tsanawiyah Inayathalibin Banjarmasin barat, infrastruktur atau sarana prasarana, dan proses selama pembelajaran.

Kebijakan yang diambil di lembaga atau madrasah Tsanawiyah Inayathalibin Banjarmasin barat ini adalah atas keputusan seluruh tim, terutama pemimpin atau kepala madrasah Tsanawiyah Inayathalibin Banjarmasin barat yang selalu melibatkan semua orang, pendekatan proses yang mengarahkan tujuan serta menjelaskannya, pendekatan sistem pada manajemen sangatlah penting agar informasi tidak ketinggalan dan selalu tersimpan.

Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan cara pendekatan berkelanjutan, dan pendekatan berdasarkan fakta untuk mengambil keputusan. Di samping pemenuhan standar mutu kepala madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin Banjarmasin barat juga menguraikan beberapa indikator dari madrasah yang maju. Menurutnya, madrasah yang maju memiliki indikator tumbuhnya budaya religius atau sekumpulan nilai-nilai keagamaan yang melandasi perilaku seseorang dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan di madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin Banjarmasin barat ini adalah dengan menumbuhkannya nilai keagamaan tersebut, sebagai contoh yang selalu dilakukan di madrasah ini adalah dengan berkegiatan agama, kegiatan setiap hari atau mingguan yaitu, taddarus Al-Qur'an setiap pagi hari, Muhadharah kelas 9, kegiatan Tahfidz dan Tahsin, Sholat Juhur berjamaah, Jum'at berkah, dan Jum'at sehat, gotong royong kebersihan lingkungan madrasah, dan senam bersama.

Infrastruktur sarana dan prasarana madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin Banjarmasin barat harus selalu mendukung terutama di ruangan, gedung, daya listrik yang memadai dan lainnya. Karena infrastuktur sangat berpengaruh untuk perkembangan jaminan mutu pendidikan dan kenyamanan seluruh anggota lembaga pendidik dan kependidikan. Salah satu infrastruktur yang mendukung di madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin Banjarmasin barat adalah alat peraga PAI atau pendidikan agama islam yang sangat terpakai seperti microphone untuk tadarusan, pengeras suara, audio, audio visual untuk mengembangkan pembelajaran.

Pembelajaran di madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin Banjarmasin barat

harus tersupervisi secara terus menerus, kepala madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin Banjarmasin barat selalu mengawasi tenaga pendidik dan kependidikan, guru terbina dengan baik sehingga proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik.

Disamping itu madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin Banjarmasin barat juga saling terjalin *networking* dengan berbagai elemen, sesuai kebutuhan masyarakat, mampu mempertahankan kualitas dan mampu bersaing, tingkat kepuasan *customer*(masyarakat), tata ruang dan penampilan guru, dan anak didik mempunyai peran aktif dalam mempromosikan lembaga di masyarakat, menumbuhkan nilai keagamaan, dan menjadi pribadi yang baik, bisa menjadi contoh dan akan menjadikan daya tarik yang kuat di masyarakat.

Mengelola lembaga pendidikan yang bermutu tidak harus dengan finansial yang banyak. Aspek moral dan attitudelah yang bisa menggiring seseorang menuju kesuksesan.

Berdasarkan hasil studi awal ditemukan bahwa kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah di MTs Inayatuthtalibin tergolong pada tipe kepemimpinan demokratis dimana kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Peran-peran yang dapat dicontohkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala madrasah Tsanawiyah Inayatuthtalibin Banjarmasin Barat yaitu menjadi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator disertakan dengan penjamin mutu lembaga pendidikan diantaranya dengan pergerakan kebijakan,

kepemimpinan kepala madrasah, infrastruktur sarana dan prasarana, serta pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Barat".

B. Definisi Operasional / Istilah

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, peneliti memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penelitian akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi peran kepala madrasah dan mutu pendidikan.

1. Peran Kepala Madrasah

Peranan merupakan arti dari kedudukan, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Kepala madrasah adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin madrasah.

Peran Penting yang utama kepala madrasah sebagai kepala pendidikan adalah menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan guru membimbing siswa. Dalam melaksanakan tugas dan perannya, kepala madrasah hendaknya mempunyai moralitas yang kuat. Peran kepala madrasah ini mencakup dalam hal penyelenggaraan administrasi madrasah sedemikian rupa sehingga menjamin lingkungan belajar kondusif bagi pembelajaran dan melaksanakan perannya sedemikian rupa sehingga memberdayakan guru dalam memimpin pembelajaran dan mendorong

perkembangan siswa.

Kepala madrasah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik dapat dikatakan kepala madrasah memiliki kemampuan memimpin yang baik. Kepemimpinan kepala madrasah menjadi dalam mendorong pencapaian visi, misi, serta tujuan madrasah melalui pelaksanaan program-program yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis dan bertahap.

Kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga atau organisasi yaitu kepala madrasah bergerak sebagai EMASLIM yaitu *Edukator/pendidik*, *Manajer/pengelola*, *Administrator/pelaksana*, *Supervisor/penyelia*, *Leader/pemimpin*, *Inovator/pembaharu*, *Motivator/penggerak*, maka terciptanya pemimpin yang profesional yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas. Kepala madrasah adalah orang yang mengetahui karyawannya dengan baik, terampil dalam komunikasi verbal dan nonverbal, serta sangat menyadari situasi dilingkungan kerjanya.

2. Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia agar mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan, dimana pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya pendidikan tidak hanya mendorong siswa untuk mengembangkan bakat yang disesuaikan dengan ilmu yang diperoleh di madrasah, akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas

manusia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang terpenting dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maju dan berkembangnya suatu Negara bergantung dari kualitas pendidikannya, sebab melalui pendidikan manusia akan terbebas dari apapun permasalahan dan bisa mengelolanya dengan baik.

Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan dari berbagai komponen seperti SDM, proses pendidikan, fasilitas pendidikan serta hasil dari pendidikan tersebut, bahwa pengertian mutu pendidikan bukan sesuatu yang statis, namun konsep yang berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas SDM.

Dengan demikian, Mutu Pendidikan di madrasah adalah : “Kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standard yang berlaku.”

Mutu pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu daya saing bangsa, sehingga untuk dapat tetap bisa bertahan dalam percaturan global, maka pendidikan yang bermutu mutlak diperlukan. Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan

hasil pendidikan.

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh madrasah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring kemajuan zaman. Dengan pendidikan yang berkualitas akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir agar paham ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) salah satunya, serta mampu mengikuti dan memanfaatkan perkembangannya.

Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.²

Aspek dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kebijakan, kepemimpinan kepala madrasah, infrastruktur, dan proses pembelajaran. Kebijakan penting dan utama secara nasional meliputi kurikulum dan ujian nasional. Hal itu termasuk kebijakan kontribusi dan rekrutmen guru dalam hal kontribusi kepemimpinan kepala madrasah keseluruhan secara bijak dan baik. Infrastruktur yang tidak lain adalah sarana dan prasarana terkait dengan kelas, laboratorium, maupun teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai cara termasuk berinovasi, kreativitas, menyenangkan mendorong siswa membangkitkan motivasinya, yang tergantung dengan potensi guru, dan

kemampuan guru dalam proses pembelajaran.²

C. Fokus Penelitian

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Barat?
2. Usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah disebutkan yaitu bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Barat.
2. Untuk mengetahui usaha kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Barat.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tercapainya tujuan penelitian, maka signifikasinya yaitu teoritis dan praktis.

² 4 Aspek Penting dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan,” Diakses 13 Januari 2023. <https://news.okezone.com/read/2018/08/21/1/1939466/4-aspek-penting-dalam-upaya-meningkatkan-mutu-pendidikan>.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai meningkatkan mutu pendidikan dan usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan, peran sebagai kepala madrasah.
- b. Bagi Madrasah/Yayasan, hasil penelitian ini dapat meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin Barat.
- c. Bagi Peneliti lainnya menjadi sarana sebagai bahan rujukan, sumber informasi serta mendapatkan pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Trio Wahyu Saputro. Dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, pelatihan-pelatihan, seminar dan sebagainya. Kepala sekolah memperhatikan perkembangan kegiatan siswa pada kegiatan proses

belajar mengajar dalam hal ini kepala sekolah melihat langsung yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, dan buku absensi siswa. Kepala sekolah juga berusaha melengkapi alat-alat prasarana dan perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Melengkapi buku perpustakaan karena penting bagi perkembangan mutu Pendidikan. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu peran kepala sekolah yang efektif, guru teladan, siswa yang berprestasi dan sumber daya manusia.³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah dalam penelitian ini sama-sama fokus kepada kebijakan kepala sekolah dalam memimpin, memperhatikan kegiatan proses atau perkembangan pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah dalam penelitian ini fokus kepada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan memberikan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, pelatihan-pelatihan, seminar dan sebagainya. Sedangkan penelitian penulis adalah peran kepala madrasah dalam upaya pembinaan tenaga pendidik serta guru dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu serta proses input dan output nya menjadi proses yang unggul serta berkualitas.

2. Andrianto. Dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati

³ ”Peran Kepala Sekolah dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang,” diakses 10 Desember 2022, <https://mill.onesearch.id/Record/IOS3713.2918>.

Agung Lampung Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu dengan melaksanakan tugasnya dengan tepat yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, serta melaksanakan pengelolaan manajemen dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain. Kepala sekolah adalah pemegang kendali di sekolahnya sehingga dalam mengatur dan melaksanakan itu semua kepala sekolah tidak bisa melakukannya sendiri, kepala sekolah harus dapat mengajak dan memberikan pengaruh yang positif agar guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan sepuh hati, dengan seperti itu maka tujuan sekolah akan lebih mudah tercapai.⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah dalam penelitian ini fokus kepada kepala sekolah harus memberikan kebijakan dan kerja sama penuh dalam mengembangkan mutu pendidikan.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah melaksanakan pengawasan, serta melaksanakan pengelolaan manajemen dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain. Sedangkan penelitian penulis adalah peran kepala madrasah dalam upaya pembinaan tenaga pendidik serta guru dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu serta proses input dan output nya menjadi proses yang unggul dan berkualitas.

⁴ “*Al-Fahim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,” diakses 10 Desember 2022, <https://doi.org/1054396/alfahim.v2i2.90>.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berdasarkan penelitian serta masalah yang diteliti, maka dalam hal ini akan disusun dalam lima bab.

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, peran kepala madrasah, pengertian dan macam-macam peran kepala madrasah, mutu pendidikan, komponen mutu pendidikan dan usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan fokus penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisi simpulan dan saran.